

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku individu atau kelompok dalam upaya pendewasaan diri melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, pembinaan dan semua usaha yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan dan keterampilan dirinya. Melalui proses pendidikan manusia dididik menjadi pribadi yang matang dalam menjalani kehidupan.¹

Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang dirancang oleh pemerintah untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Selain sebagai tempat pelaksana kegiatan belajar mengajar sekolah juga berperan dalam pengembangan pembentukan karakter dan perilaku pada peserta didik, meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, dan keterampilan dari peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh B. F. Skinner bahwa proses belajar merupakan proses perubahan perilaku.² Jadi tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga berperan dalam pembentukan perilaku peserta didik. Dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa komponen pendukung kegiatan pembelajaran yaitu dari guru, peserta didik dan tenaga kependidikan lain yang saling berinteraksi satu sama lain.³

Dalam lingkup sekolah tenaga pendidik juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai prestasi akademik yang maksimal, menanamkan akhlak mulia, meningkatkan motivasi

¹ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam (Prinsip dan Dasar Pengembangan)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

² Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, 2 ed. (Ponorogo: Wade Group, 2016), 82.

³ Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam (Prinsip dan Dasar Pengembangan)*, 107.

belajar, serta menonjolkan karakter diri siswa. Pada umumnya sekolah memiliki prosedur dan tata tertib yang beragam dalam mengatur siswanya dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Peraturan atau tata tertib ini dibuat sebagai bentuk indikator perilaku ideal dari siswa di sekolah sehingga dengan adanya tata tertib ini diharapkan dapat meminimalisir adanya kenakalan maupun pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Meskipun dalam kenyataannya aturan-aturan tersebut dinilai kurang optimal dalam meminimalisir adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa sangat bervariasi. Beberapa bentuk pelanggaran tata tertib yang paling banyak ditemui di beberapa instansi pendidikan antara lain membolos, berkelahi, merokok, keluar saat jam pelajaran, terlambat, tidak memakai atribut lengkap serta memakai ponsel ketika pembelajaran berlangsung.

Diungkapkan oleh Ciek Julyati pelanggaran siswa ini dapat dipicu oleh beberapa penyebab dan faktor pendorong yang berbeda-beda.⁴ Untuk itu dalam upaya mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa ini perlu dilakukan analisis dan telaah lebih lanjut untuk mengetahui alasan, faktor, dan makna siswa melakukan tindakan tersebut. Bagaimana respon siswa dalam menyikapi aturan atau tata tertib yang diterapkan, serta motif yang mendorong siswa melakukan pelanggaran. Dengan adanya analisis ini diharapkan dapat mengetahui lebih akurat terkait alasan, faktor, makna dan motif yang mendorong siswa melakukan pelanggaran agar dapat memilih tindakan yang tepat dalam upaya penanganan pelanggaran tata tertib tersebut.

⁴ Ciek Julyati Hisyam dan Abdul Rahman Hamid, *Sosiologi Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), 1–2.

Dalam upaya penanganan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah tentunya memerlukan kerjasama dari berbagai pihak tak terkecuali guru. Sebagai salah satu komponen pendidikan guru memegang peranan penting dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran.⁵ Selain perannya sebagai pendidik guru juga ikut berperan dalam mengarahkan perkembangan kepribadian dari peserta didik.⁶ Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai tugas utama guru meliputi kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik pada kegiatan pembelajaran melalui pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah.⁷

Begitupun guru pendidikan agama Islam dimana guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan mengenai kriteria baik buruknya suatu perbuatan tetapi juga bertanggung jawab dalam memberikan contoh atau teladan bagi siswanya. Melalui kegiatan pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022 di SMAN 4 Kota Kediri diperoleh hasil temuan bahwa guru kurang optimal dalam melaksanakan perannya sebagai teladan atau model bagi siswanya. Hasil tersebut juga diperkuat dengan ditemukannya beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh guru. Diantara pelanggaran tersebut yaitu merokok di lingkungan sekolah, meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung, terlambat dan membolos..⁸

Di samping pelanggaran yang dilakukan oleh guru ditemukan juga pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran yang terjadi antara lain tidak

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2008), 330.

⁶ Asrori dan Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik)* (Malang: Pustaka Learning Center, 2020), 61.

⁷ *Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3.

⁸ Observasi, di SMA Negeri 4 Kota Kediri, 22 Februari 2022.

memakai atribut lengkap, terlambat, bolos pelajaran, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, ramai, tidak mengerjakan tugas serta memainkan ponsel ketika pembelajaran berlangsung.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 24 Februari 2022 dengan Ibu Ernawati Hambali S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam SMAN 4 Kota Kediri.¹⁰ Beliau menyebutkan beberapa bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran adalah membolos pelajaran, ramai dan celometan, tidak mengerjakan tugas, berkata kurang sopan, menyontek ketika ujian, bermain ponsel, mengerjakan tugas rumah ketika kegiatan keagamaan berlangsung serta membolos kegiatan keagamaan. Beliau juga menuturkan bahwa pelanggaran tersebut dipicu oleh kurangnya kesadaran siswa akan kedisiplinan di lingkungan sekolah.¹¹

Kegiatan observasi dan wawancara kembali dilakukan pada tanggal 25 Februari 2022.¹² Kali ini wawancara dilakukan dengan Bapak Hariadi, S. Pd. I. yang juga merupakan guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Kota Kediri. Wawancara kali ini membahas terkait faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib yang ada di SMAN 4 Kota Kediri. Beliau memberikan tanggapan terkait faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran adalah kurangnya kesadaran pada diri siswa itu sendiri dalam menerapkan kedisiplinan, kurangnya penanaman kedisiplinan di lingkungan tempat tinggal, pengaruh pertemanan serta kurangnya ketegasan maupun pengawasan dari guru.¹³

⁹ Observasi, di SMA Negeri 4 Kota Kediri, 24 Februari 2022.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ernawati Hambali, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Kota Kediri, Kediri, 24 Februari 2022.

¹² Observasi, di SMA Negeri 4 Kota Kediri, 25 Februari 2022.

¹³ Hariadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Kota Kediri, Kediri, 25 Februari 2022.

Kegiatan wawancara kembali dilakukan dengan Bapak Moh. Nurhadi, S.Pd. selaku guru bimbingan konseling. Dari wawancara tersebut diperoleh data mengenai peran guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Bapak Nurhadi mengungkapkan bahwa langkah awal yang dilakukan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yaitu memberikan contoh yang baik bagi siswa, memberikan motivasi dan pemahaman akan pentingnya menjaga kedisiplinan, memberikan nasihat dan bimbingan bagi siswa yang melanggar, melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, serta memberikan sanksi.¹⁴

Adapun jenis pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 4 Kota Kediri disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Pelanggaran Tata Tertib oleh Siswa yang Terjadi di SMA Negeri 4 Kota Kediri

No.	Bentuk Pelanggaran	Jumlah Pelanggar
1.	Atribut tidak lengkap	11
2.	Perkataan kurang sopan	4
3.	Membolos pada jam belajar	7
4.	Absen ketika kegiatan keagamaan berlangsung	5
5.	Memainkan ponsel ketika pembelajaran berlangsung	9
6.	Ribut ketika mengikuti pembelajaran	13
7.	Merokok	3
8.	Keluar sekolah tanpa izin	6

Beberapa guru sering kali menganggap pelanggaran di atas sebagai hal yang sudah biasa. Namun tanpa disadari pelanggaran yang mungkin sifatnya ringan terus biarkan maka akan memicu timbulnya pelanggaran tata tertib yang lebih berat.¹⁵ Untuk itu, pelanggaran seperti ini harus segera ditangani, meskipun pada kenyataannya pihak sekolah sendiri masih sulit untuk mengatasinya. Langkah pertama yang dapat dilakukan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib

¹⁴ Moh. Nurhadi, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Kota Kediri, Kediri, 25 Februari 2022.

¹⁵ Renny Nirwana Sari, "Perilaku Remaja Zaman Now pada Siswa SMP X di Sidoarjo," *Jurnal Sains Psikologi*, 1, 8 (Maret 2019): 171.

tersebut adalah dengan menemukan faktor penyebabnya terlebih dahulu. Dengan menemukan faktor penyebab dari tindakan tersebut penanganan dari pelanggaran ini dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan latar permasalahan di atas dan informasi yang ditemukan melalui kegiatan wawancara dan pengamatan terkait pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam terkait peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dan pembimbing dalam mengatasi pelanggaran tata tertib oleh siswa di SMA Negeri 4 Kota Kediri dengan mengangkat judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMA NEGERI 4 KOTA KEDIRI”.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa di SMA Negeri 4 Kota Kediri?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran tata tertib siswa di SMA Negeri 4 Kota Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dan pembimbing dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMA Negeri 4 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa di SMA Negeri 4 Kota Kediri.

2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran tata tertib siswa di SMA Negeri 4 Kota Kediri.
3. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dan pembimbing dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMA Negeri 4 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi kajian tentang pelanggaran tata tertib oleh siswa. Dan penelitian ini juga dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMA Negeri 4 Kota Kediri, hasil penelitian ini dapat dijadikan saran dan masukan dalam upaya penanggulangan pelanggaran tata tertib siswa di SMA Negeri 4 Kota Kediri.
- b. Bagi guru (khususnya guru pendidikan agama Islam), diharapkan dapat memotivasi guru untuk memaksimalkan perannya terutama dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.
- c. Bagi khalayak umum, diharapkan dapat mendorong untuk mewujudkan lingkungan yang disiplin, kondusif dan nyaman sehingga terbentuk pula generasi yang baik dan berbudi luhur.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung terkait pelaksanaan peran guru

pendidikan agama Islam sebagai teladan dan pembimbing dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis kemukakan, terdapat beberapa literatur yang telah diteliti sebelumnya sebagai acuan pada penulisan skripsi ini. Adapun, literatur tersebut antara lain:

1. Skripsi dengan judul: Peran Guru PPKN dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Penelitian ini ditulis oleh Adam Setiadi pada tahun 2015. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib yaitu melalui peran sebagai pembimbing, agen moral, model/suri tauladan, dan komunikator. Upaya guru untuk mengatasi tipologi pelanggaran tata tertib yang pertama yaitu dengan mengetahui kesulitan dan penyebab yang dialami oleh siswa, usaha pembinaan terhadap siswa. Sedangkan upaya yang kedua yaitu orientasi diri dan penyesuaian diri. Hambatan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa yaitu alokasi waktu yang terbatas di dalam sekolahan, pergaulan teman sebaya yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, sikap masa bodoh siswa terhadap nasihat guru.¹⁶
2. Skripsi dengan judul: Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan. Penelitian ini ditulis oleh Rimayatus Sa'adah pada tahun 2019

¹⁶ Adam Setiadi, "Peran Guru PPKN dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

untuk mengetahui bentuk, faktor dan upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran tergolong ringan yaitu terlambat, atribut tidak lengkap, membolos pelajaran, tidak masuk (alfa), tidak mengerjakan tugas dan membolos upacara. Faktor penyebabnya yaitu rasa malas, faktor keluarga, teman sebaya dan keadaan geografis. Upaya yang dilakukan guru BK yaitu identifikasi masalah, pemberian peringatan, nasehat, hukuman, pemanggilan wali murid, pengawasan dan *home visit*.¹⁷

3. Skripsi dengan judul: Peran Guru BK dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib di MAN 1 Mandailing Natal. Penelitian ini ditulis oleh Miftahur Rizqi Pulungan pada tahun 2020 untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa yang terlambat datang ke sekolah. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian adalah peran yang diberikan guru BK salah satunya dengan memberikan bimbingan dan arahan serta pelaksanaan konseling individu kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah. Oleh karena itu, dengan pelaksanaan layanan konseling individu dapat mengatasi masalah siswa terlambat datang ke sekolah di MAN 1 Mandailing Natal.¹⁸
4. Skripsi dengan judul: Upaya Guru dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di MTs NU Tanjungkarang Bandar Lampung. Skripsi ini ditulis

¹⁷ Rimayatus Sa'adah, "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹⁸ Miftahur Rizqi Pulungan, "Peran Guru BK dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib di MAN 1 Mandailing Natal" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

oleh Martatia Saputri pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yaitu upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di MTs NU Tanjung Karang Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam pembinaannya peserta didik masih diperintahkan. Upaya yang dilakukan yaitu bersikap empatik dan terbuka, berkomunikasi, menunjukkan kesalahan, bersikap dewasa, tegas dan adil, melaksanakan peraturan, menciptakan lingkungan kondusif, dan memberikan hukuman. Guru juga menggunakan beberapa metode yaitu metode pemberian contoh, pembiasaan, nasehat, koreksi, pengawasan larangan dan hukuman.¹⁹

5. Skripsi yang berjudul: Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Melanggar Tata Tertib di SMPI Al-Syukro Universal Ciputat. Skripsi ini ditulis oleh Saeful Rohman pada tahun 2021 untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi, upaya guru dalam mengatasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Dari penelitian ini ditemukan hasil yaitu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu memberikan bimbingan klasikal, individu, kelompok, menjadikan siswa sebagai teman, *live* instagram, menyadarkan murid mempunyai tanggung jawab sendiri, memberikan hukuman. Faktor pendukung yaitu kerja sama antar guru, kegiatan atau program pembiasaan yang diadakan disekolah, pemanggilan orang tua siswa, dan motivasi dari siswa. Sedangkan faktor penghambat adalah kondisi keluarga, paling

¹⁹ Martatia Saputri, "Upaya Guru dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib di MTs NU Tanjungkarang Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

utama adalah orang tua, pergaulan di luar sekolah, dan kurangnya kesadaran dari diri siswa itu sendiri.²⁰

6. Jurnal yang berjudul: Peran Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota. Jurnal tersebut ditulis oleh Wini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu peran guru dalam menangani kedisiplinan siswa di SMKN 02 Tembilahan Kota, dapat penulis simpulkan “baik” dengan persentase 72,43% interval berkisar antara 61%-80%. Adapun usaha yang dilakukan guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa yaitumenumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang disiplin dan memberikan bimbingan. Guru dan siswa harus bekerjasama dalam menegakkan kedisiplinan sekolah.²¹
7. Jurnal yang berjudul: Peranan Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Islamiyah Kuala Lahang Kecamatan Gaung. Jurnal tersebut ditulis oleh Nurvadila pada tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari peranan guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Islamiyah Kuala Lahang Kecamatan Gaung dengan persentase 61,1% dikategorikan “Baik” karena berada pada interval 61% - 80%.²²

²⁰ Saeful Rohman, “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Melanggar Tata Tertib di SMPI Al-Syukro Universal Ciputat” (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

²¹ Wini, “Peran Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1, 1 (April 2020).

²² Nurvadila, “Peranan Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Islamiyah Kuala Lahang Kecamatan Gaung,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1, 1 (April 2020).

Dalam penelitian sebelumnya seperti yang tertera di atas kita ketahui persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah pada metodologi penelitian. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjek penelitiannya. Dimana kita ketahui beberapa penelitian di atas subjek yang digunakan yaitu guru secara umum, guru bimbingan konseling dan guru PPKn. Sedangkan dalam penelitian ini subjek yang digunakan yaitu guru pendidikan agama Islam. Perbedaan yang kedua yaitu mengenai penggunaan metode penelitian. Ada beberapa penelitian di atas yang menggunakan metode yang berbeda yaitu metode kuantitatif.

Perbedaan lain yaitu dalam fokus penelitian dimana kebanyakan dari penelitian di atas lebih berfokus pada faktor dan upaya mengatasi pelanggaran sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada apa saja bentuk pelanggaran, faktor penyebab pelanggaran dan peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dan pembimbing dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa. Perbedaan lain yang mendasar adalah terkait lokasi penelitian. Dimana penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Kota Kediri yang terletak di Jalan Sersan Suharmaji IX/52, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri Provinsi Jawa Timur yang mana di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait pelanggaran tata tertib siswa.

F. Definisi Istilah/Operasional

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik permasalahan yang diteliti agar mempermudah pemahaman. Berikut definisi konseptual dari masing-masing variabel:

1. Peran Guru

Peran diartikan sebagai proses dinamis dari pelaksanaan tugas dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Peran guru merupakan pelaksanaan tugas dan kewajiban seorang pendidik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu berhubungan dengan pembentukan perilaku dan perkembangan dari peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan dan pengajaran secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjadikan peserta didik pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Pelanggaran Tata Tertib

Pelanggaran tata tertib merupakan perilaku melawan peraturan atau norma yang berlaku dalam suatu lingkungan. Pelanggaran tata tertib sekolah diartikan sebagai perilaku melawan peraturan atau norma yang diberlakukan di lingkungan sekolah.